

Artikel masuk:

…………

Artikel diperbaiki:

………… Artikel diterima:

…………

ANALISIS PENGARUH PEMECAHAN SAHAM (*STOCK SPLIT*) TERHADAP HARGA SAHAM, LIKUIDITAS SAHAM DAN *ABNORMAL RETURN* PADA PERUSAHAAN (STUDI KASUS PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2020)

1Mukhdalifah Laela Sahmi, 2Hasim As’ari 2Program Studi Akuntansi Universitas Mercu Buana Yogyakarta

email: [mukhdalifah@gmail.com](mailto:mukhdalifah@gmail.com), [hasimmercubuana@gmail.com](mailto:hasimmercubuana@gmail.com)

***Abstract***

*The purpose of this study is to determine whether the stock split affects stock prices, stock liquidity and abnormal returns on companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period. Theories related to stock split are signaling theory, trading range theory, event study. The population in this study is all companies that conducted a stock split on the IDX 2015-2020. Sample selection through purposive sampling method. There were 59 companies that met the criteria with the research sample. The analysis technique used is simple regression analysis. The results of this study show that: (1) The stock split affects the stock price. (2) The stock split has no effect on the liquidity of the stock. (3) The stock split has no effect on abnormal returns.*

***Keywords:*** *stock split, stock price, stock liquidity, abnormal return, simple linear regression.*

# Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah *stock split* berpengaruh terhadap harga saham, likuiditas saham dan *abnormal return* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Teori yang berkaitan dengan *stock split* yaitu *signaling theory, trading range theory, event study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang melakukan *stock split* di BEI 2015- 2020. Pemilihan sampel melalui metode *purposive sampling*. Terdapat 59 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan sampel penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: (1) *Stock split* berpengaruh terhadap harga saham. (2) *Stock split* tidak berpengaruh terhadap likuiditas saham. (3) *Stock split* tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*.

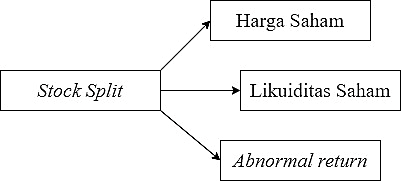
**Kata kunci:** *stock split*, harga saham, likuiditas saham, *abnormal return*, regresi linier sederhana.

# LATAR BELAKANG

Pasar modal merupakan tempat pertemuan antara pihak yang membutuhkan dana (perusahaan) dan pihak yang kelebihan dana (investor). Pasar modal memiliki banyak instrumen salah satu diantaranya ialah saham. Saham merupakan tanda bukti penyertaan modal atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas, dengan penyertaan modal maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan terkait dan berhak mengikuti Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan memperoleh keuntungan berupa dividen dan *capital gain*. Dalam melakukan investasi para investor memperhatikan banyak faktor diantaranya harga

saham hingga *return* yang diperoleh. Manajemen tentu mengupayakan agar harga saham tidak terlalu tinggi, meskipun ketika harga saham semakin tinggi maka menunjukan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, namun ketika sudah terlalu tinggi akan mengurangi minat investor untuk berinvertasi pada perusahaan terkait. Berkaitan dengan hukum penawaran dan permintaan yang menjelaskan pengaruh yang ditimbulkan atas suatu produk atau barang terentu terhadap harga jual produk tersebut, diasumsikan sama halnya pasar modal pada saham ketika harga saham perusahaan terlalu tinggi maka permintaan terhadap saham tersebut akan menurun, tetapi jika harga saham suatu perusahaan rendah maka permintaan terhadap saham tersebut akan meningkat. Salah satu upaya yang dilakukan perusahaan ialah dengan melakukan aksi korporasi berupa *stock split* yang merupakan memecah nominal saham sesuai ratio tertentu, dengan dilakukannya *stock split* menyebabkan harga saham per lembar menjadi lebih murah dan diharapkan transaksi saham akan menjadi lebih aktif. Ada tiga teori yang berkaitan dengan *stock split* yaitu *signaling theory, trading range theory* dan *event study*. Salah satu hal yang diperhatikan oleh investor terkait likuiditas saham yang dilihat dari *volume* perdagangan saham dan adanya kenaikan saham yang berimbas pada *abnormal return* yang dihasilkan dari adanya kenaikan saham pada *return* yang lebih dari sebelumnya karena adanya fluktuasi harga saham.

*Stock split* masih menjadi fenomena yang dijadikan sebagai bahan diskusi dan perdebatan oleh berbagai pihak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Irwansyah, et. al (2014) tentang analisis perbedaan tingkat harga saham, *return* saham dan volume perdagangan saham perusahaan sebelum dan sesudah *stock split* menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan pada tingkat harga pasar saham, tetapi terdapat perbedaam volume perdagangan saham perusahaan yang menurun sebelum dan sesudah melakukan *stock split*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh A’yyunin (2016) tentang reaksi harga saham, *abnormal return* dan volume perdagangan saham atas peristiwa *stock split* menyatakan bahwa *stock split* memiliki pengaruh terhadap penurunan harga saham, memiliki pengaruh terhadap penurunan *abnormal return* dan memiliki pengaruh juga terhadap penurunan trading volume activity pada sebelum dan setelah adanya pengumuman *stock split*. Namun dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Satria dan Adnan (2018) terkait analisis peristiwa *stock split* terhadap harga saham, likuiditas saham dan *abnormal return*, bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan setelah *stock split* dan tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*



Gambar 1. Kerangka Penelititan

# PENGEMBANGAN TEORI DAN HIPOTESIS

***Stock split* atau pemecahan saham terhadap harga saham**

*Signaling Theory* menyatakan bahwa *stock split* memberikan sinyal yang positif kepada investor, karena manajemen perusahaan menginformasikan prospek masa depan yang lebih baik, dengan demikian investor dapat memberikan penilaian baik atau tidaknya perusahaan. Sedangkan menurut *Trading Range Theory*, perusahaan melakukan *stock split* ketika harga saham sudah mencapai optimum sehingga ketika *stock split* dilakukan maka harga saham akan menjadi lebih terjangkau. Hal ini dilakukan untuk menarik minat investor sehingga saham menjadi likuid dan harga saham semakin meningkat menurut Tandelilin, 2010 (dalam Pratiwi, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan A’Yyunin (2016) menyatakan bahwa *stock split* berpengaruh terhadap penurunan harga saham. Hal ini juga didukung oleh Tanoyo (2020) terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Satria dan Adnan (2019) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan harga saham sebelum dan sesudah *stock split*, dengan demikian adanya *stock split* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan hipotesisnya sebagai berikut: H1: *Stock split* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

***Stock split* atau pemecahan saham terhadap likuiditas saham**

*Trading range theory* menyatakan bahwa *stock split* dapat meningkatkan likuiditas perdagangan saham, dikarenakan setelah dilakukannya *stock split* atau pemecahan saham investor dapat membeli saham dengan harga yang lebih murah. Hal tersebut dapat menyebabkan adanya kemungkinan permintaan terhadap saham terkait meningkat, sehingga *volume* perdagangan pun akan meningkat. Ikenberry, etc, 2006 (dalam Tanoyo, 2020) menyatakan bahwa “*stock split* mengakibatkan terjadinya penataan kembali harga saham pada rentang yang lebih rendah”, dengan mengarahkan harga saham pada rentang tertentu diharapkan seakin banyak pelaku dalam pasar yang terlibat dalam perdagangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tanoyo (2020) menyatakan bahwa terdapat perbedaan volume perdagangan saham yang meningkat sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Namun menurut Satria dan Adnan (2019) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan likuiditas saham sebelum dan sesudah *stock split*, dengan demikian adanya *stock split* tidak berpengaruh terhadap likuiditas saham. Hal ini juga didukung oleh Hadiwijaya dan Widjaja (2018) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada likuiditas saham sebelum dan sesudah *stock split*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan hipotesisnya sebagai berikut: H2: *Stock split* berpengaruh terhadap likuiditas saham perusahaan.*.*

***Stock split* atau pemecahan saham terhadap *abnormal return***

*Event Study* atau studi peristiwa merupakan studi yang mempelajari tentang reaksi pasar terhadap suatu peristiwa (*event*) yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (Jogiyanto, 2017). Reaksi pasar ditunjukan dengan adanya perubahan pada sekuritas, misalkan perubahan harga, perubahan volume perdagangan saham dan *abnormal return* (Jogiyanto, 2014). *Abnormal return* merupakan selisih antara *return* yang sebenarnya (*actual return*) dengan *return* yang diharapkan (*expected return*) (Jogiyanto, 2017).

*Return* saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang telah dilakukan oleh investor. Terdapat dua bentuk *return* saham yaitu dividen dan *capital gain*. Dengan adanya *stock split* maka akan menimbulkan reaksi pasar

yang beragam dan *stock split* yang memiliki nilai tentu akan menarik minat investor, ketika pasar memberikan respon yang positif maka akan terjadi adanya transaksi. Sehingga harga saham juga akan berubah bahkan meningkat dan investor akan mendapatkan *return*. *Abnormal return* yang diperoleh investor berkaitan dengan adanya *stock split* (Munthe, 2016).

Hasil penelitian Kurniawati, 2003 (dalam Puspita dan Yuliari, 2019) menemukan bahwa reaksi yang signifikan pada pengumuman *stock split* terhadap *abnormal return*. Hal ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Yuhendri dan Azizah (2019) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Satria dan Adnan (2019) menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah *stock split*, dengan demikian adanya *stock split* tidak berpengaruh terhadap *abnromal return*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan hipotesisnya adalah:

H3: *Stock split* berpengaruh terhadap *abnormal return* saham perusahaan.

*.*

# METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jumlah populasi sebanyak 61 perusahaan dan sampel sebanyak 59 perusahaan, pemilihan sampel dengan melalui metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder dan sumber data diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id/) dan website resmi Yahoo Finance yaitu [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com/). Variabel independen dalam penelitian ini ialah pemecahan saham atau *stock split*, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini ialah harga saham, likuiditas saham dan *abnormal return*. Metode pengumpulan dana yang digunakan dalam penelitian ini dengan dokumentasi dan penelitian pustaka (*library research*) dengan alat penelitian yang digunakan ialah SPSS 25.

# HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini *stock split* berpengaruh terhadap harga saham, trading volume activity dan *abnormal return*, dengan demikian terdapat persamaan regresi sebagai berikut:

𝑌 = 𝑎 + 𝑏𝑋 . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . . ..

1. Analisis Regresi Linear Sederhana Harga Saham

# Tabel 1. Analisis Regresi Linear Sederhana

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Unstandardized Coefficients | | | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| Model | | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 2.909 | .167 |  | 17.452 | .000 |
| SPLIT | -1.026 | .580 | -.290 | -1.770 | .036 |
| a. Dependent Variable: HRG | | | | | | |

Sumber : Data Sekunder diolah (2022) Persamaan Regresi

Berdasarkan table 4.8 diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk dari analisis regresi tersebut adalah:

𝑌1 = 2,909 − 1,026 𝑋

Dimana:

Y1 : Harga Saham X : *Stock split*

Persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Konstanta 2,909 memiliki arti jika nilai variabel *stock split* sama dengan nol, maka nilai harga saham 2,909.

Koefisien regresi X sebesar -1,026 memiliki arti bahwa setiap penambahan 1% nilai *stock split*, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar -1,026. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa perngaruh variabel X terhadap Y adalah negatif.

1. Analisis Regresi Linear Sederhana Likuiditas Saham

# Tabel 2. Analisis Regresi Linear Sederhana

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Unstandardized Coefficients | | | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| Model |  | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -2.686 | .409 |  | -6.570 | .000 |
| SPLIT | .386 | 1.422 | .046 | .271 | .788 |
| a. Dependent Variable: TVA | | | | | | |

Sumber : Data Sekunder diolah (2022) Persamaan Regresi

Berdasarkan table 4.9 diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk dari analisis regresi tersebut adalah:

𝑌2 = −2,686 + 0,386 𝑋

Dimana:

Y2 : Trading Volume Activity (TVA) X : *Stock split*

Persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Konstanta (-2,686) memiliki arti jika nilai variabel *stock split* sama dengan nol, maka nilai trading volume activity (-2,686).

Koefisien regresi X sebesar 0,386 memiliki arti bahwa setiap penambahan 1% nilai *stock split*, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,386. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa perngaruh variabel X terhadap Y adalah negatif.

1. Analisis Regresi Linear Sederhana *Abnormal return* Saham

# Tabel 3. Analisis Regresi Linear Sederhana

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Coefficientsa** | | | | | | |
| Unstandardized Coefficients | | | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| Model |  | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | -1.157 | .602 |  | -1.921 | .063 |
| SPLIT | .943 | 2.096 | .077 | .450 | .656 |
| a. Dependent Variable: AR | | | | | | |

Sumber : Data Sekunder diolah (2022)

Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel 4.10 diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk dari analisis regresi tersebut adalah:

𝑌3 = −1,157 + 0,943 𝑋

Dimana:

Y3 : *Abnormal return* (AR) X : *Stock split*

Persamaan regresi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Konstanta (-1,157) memiliki arti jika nilai variabel *stock split* sama dengan nol, maka nilai *abnormal return* (-1,157).

Koefisien regresi X sebesar 0,943 memiliki arti bahwa setiap penambahan 1% nilai *stock split*, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 0,943. Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa perngaruh variabel X terhadap Y adalah negatif.

# PEMBAHASAN

***Stock split* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan**

Hasil uji hipotesis menunjukan bahwa *stock split* berpengaruh terhadap harga saham. Nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,036 menunjukan nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan yakni sebesar 0,05 (0,036 > 0,05). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa *stock split* (SPLIT) dapat berpengaruh terhadap harga saham (HRG). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian yang dilakukan A’Yyunin (2016) menyatakan bahwa *stock split* berpengaruh terhadap penurunan harga saham, hal ini juga didukung oleh Tanoyo (2020).

Dalam Signaling theory yang menyatakan *stock split* memberikan sinyal yang positif kepada investor, karena manajemen perusahaan menginformasikan prospek masa depan yang lebih baik, dengan demikian investor dapat memberikan penilaian baik atau tidaknya perusahaan. Harga saham menjadi bagian yang dilihat ataupun disorot ketika adanya peristiwa *stock split*, dilakukannya pemecahan saham atau *stock split* dikarenakan harga saham yang terlalu tinggi sehingga akan berakibat pada kemampuan public untuk memiliki saham tersebut semakin rendah. Ketika *stock split* berpengaruh terhadap harga saham dengan demikian berarti bahwa informasi yang disampaikan perusahaan tersampaikan dan diterima oleh pasar/ investor.

# *Stock split* berpengaruh terhadap likuiditas saham perusahaan

Hasil hipotesis yang kedua ini hasil yang berbeda dari sebelumnya, Besarnya nilai signifikansi 0,788 menunjukan bahwa hasil tersebut lebih besar dari 0,05 menyatakan bahwa hipotesis ditolak, *stock split* tidak berpengaruh terhadap likuiditas saham yang diproksikan dengan trading volume activity. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kesuma Satria dan Adnan (2019) dan hasil penelitian Hadiwijaya dan Widjaja (2018).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan trading range theory yang menyatakan bahwa manajemen melakukan *stock split* didorong oleh pelaku pasar yang konsisten dengan anggapan bahwa dilakukannya *stock split* dapat menjaga harga saham dan meningkatkan daya beli investor sehingga banyak kembali diperjualbelikan hingga pada akhirnya likuiditas saham menjadi meningkat. Namun dalam penelitian ini trading volume activity (TVA) tidak mengalami kenaikan yang konsisten dikarenakan jumlah saham yang beredar tidak disertai dengan kepemilikan saham yang terjadi oleh

transaksi yang dilakukan investor. Jika ditinjau dari signalling th¬eory yang menyatakan bahwa *stock split* memberikan informasi kepada pasar/investor ternyata belum mendapatkan tanggapan yang positif, hal ini ditunjukan dengan tidak meningkatnya TVA setelah dilakukan *stock split*.

Dalam penelitian ini hasil yang diperoleh menyatakan bahwa *stock split* tidak berpengaruh terhadap likuiditas saham dikarenakan actual *return* yang diberikan perusahaan lebih rendah dibandingkan *return* yang diharapkan oleh investor, walaupun perusahaan menawarkan harga saham yang lebih rendah dibandingkan harga saham sebelum adaya peristiwa *stock split* namun investor belum tertarik pada,saham perusahaan tersebut, kemudian hal ini juga disebabkan karena prospek perusahaan dimasa yang akan datang kurang meyakinkan sehingga investor tidak berinvestasi pada saham perusahaan tersebut, selain itu juga dipengaruhi oleh kurang banyaknya sampel penelitian dalam penelitian ini.Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kesuma Satria dan Adnan (2019).

***Stock split* berpengaruh terhadap *abnormal return* perusahaan**

Hasil uji hipotesis ini menunjukan nilai probabilitas sig. sebesar 0,656 > 0,05 oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, *stock split* tidak berpengaruh terhadap *abnormal return*. Pada *event study theory* menunjukan adanya reaksi pasar terhadap perubahan yang terjadi pada sekuritas, seperti halnya perubahan harga saham, perubahan volume perdagangan saham dan *abnormal return*. *Return* yang diperoleh memiliki nilai yang negatif dan berakibat pada keraguan investor untuk berinvestasi kepada perusahaan, dengan demikian perolehan *abnormal return* pun tidak begitu baik. Dalam hal ini *stock split* tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* dikarenakan ketika dilakukannya *stock split* dengan adanya pemecahan saham ini pasar memberikan respon yang negatif, investor lebih mempercayai perusahaan yang memang sudah memberikan *return* ataupun keuntungan dibandingkan harus memprediksi keuntungan yang akan didapatkan dimasa yang akan datang. Selain itu karena inestor melihat atau memprediksikan bahwa actual *return* yang akan didapatkan lebih rendah dibandingkan *return* yang diharapkan, selain itu juga disebabkan karena investor belum/tidak mengetahui adanya peristiwa *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. selain itu juga dipengaruhi oleh kurang banyaknya sampel penelitian dalam penelitian ini.

# KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan terkait pengaruh *stock split* terhadap harga saham, likuiditas saham dan *abnormal return* pada perusahaan yang tedaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Stock split* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.
2. *Stock split* tidak berpengaruh terhadap likuiditas saham perusahaan.
3. *Stock split* tidak berpengaruh terhadap *abnormal return* saham perusahaan.

# SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas maka terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi investor

Para investor sebaiknya memperhatikan kebijakan-kebijakan dan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan sumber yang valid sebelum melakukan investasi pada perusahaan terkait. Dengan adanya informasi tersebut dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan.

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini memberikan informasi bagi para perusahaan/ emiten bahwa adanya peristiwa *stock split* tidak menjamin harga saham, likuiditas saham dan *abnormal return* bernilai positif sesuai dengan tujuan dilakukannya *stock split*. Oleh karena itu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai hal baik faktor internal ataupun eksternal yang nantinya dapat memberikan pengaruh juga pada reaksi pasar ketika perusahaan/ emiten melakukan aksi korporasi.

1. Bagi penulis selanjutnya

Untuk penelitian yang dilakukan selanjutnya diharapkan peneliti dapat menambahkan variabel-variabel lain seperti halnya dividen, right issue, dan sebagainya. Selain itu memperpanjang waktu pengujian dan periode pengamatan sehingga dapat menggambarkan reaksi pasar yang lebih luas dan lebih akurat dari penelitian-penelitian sebelumnya.

# DAFTAR PUSTAKA

Akhmad, A., & Ramadiyansari, R. (2013). Analisis Perbandingan *Abnormal return*, Volume Perdagangan Saham dan Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah *Stock split* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonom*, 19-29.

A'yyunin, I. Q. (2016). Reaksi Harga Saham, *Abnormal return* dan Volume Perdagangan Saham atas Peristiwa *Stock split* (Studi pada Perusahaan- Perusahaan Go Public di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 4(2)*.

Azis, M., Mintarti, S., & Maryam, N. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham.* Yogyakarta: Deepublish.

Bhuvaneshwari, D., & Ramya, K. (2014). Impact Of *Stock split* Announcement On Stock Prices. *International Journal Of Management (IJM), 5(3)*, 36-46.

Brigham, F., & Houston. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan.*

Jakarta: Salemba Empat.

Brown, S., & Warner, J. (1985). Using Daily Stock *Return*s: The Case of Event Studies. *Journal of Financial Economics 6*, 3-31.

Copeland , T. (1979). Liquidity Change Following *Stock split*s. *he Journal of Blackwell Publishing for the American Finance Association, 34(1)*, 115-141. Damayanti, N. L., Atmadja, A. T., & Darmawan, N. A. (2014). Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock split*) Terhadap Tingkat Keuntungan (*Return*)

Saham dan Likuiditas Saham (Studi Pada Peusahaan Yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). *E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, 2 No. 1*.

Darmadji, Tjiptono, & Fakhruddin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia* (3 ed.).

Jakarta: Salemba Empat.

Enggar, T. (2016). Analisis Pengaruh Pemecahan Saham (*Stock split*) Terhadap *Abnormal return* Saham dan Likuiditas Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek indonesia (BEI) Periode 2011-2015. *Jurnal Perbanas, 2*.

Fahmi, I. (2012). *Analisis kinerja keuangan: panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan.* Bandung: Alfabeta.

Fahmi, I. (Bandung). *Pengantar Pasar Modal* (1 ed.). 2013: Alfabeta.

Fatihudin, Didin. (2017). *Merencanakan Keuangan Untuk Investasi di Pasar Modal, Pasar Uang & Valas.* Surabaya: UMSurabaya.

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19* (Vol.

83). Semarang: Universitas Diponegoro.

Girsang, A., Tambun, H., Putri, A., Rarasati, D., Nainggolan, D., & Desi, P. (2019). Analisis Pengaruh EPS, DPR, dan DER terhadap Harga Saham Sektor Trade, Services & Investment di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 351-362.

Hadiwijaya, C., & Widjaja, I. (2018). Analisis Perbandingan *Abnormal return* dan Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah *Stock split* Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan, 2 No 1*, 1-10.

Hidajat , N. (2018). Pengaruh *Return* On Equiry,Earnings Per Share, Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap *Return* Saham Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2016. *Jurnal Ekonomi, 23(1)*, 62-75.

Ikenberry , D., Rankine, G., & Stice, K. (1996). What do *stock split*s really signal?

*Journal of Financial and Quantitative analysis*, 357-375.

Irwansyah, A., Saryadi, S., & Wijayanto, A. (2014). Analisis Perbedaan Tingkat Harga Pasar Saham, *Return* Saham dan Volume Perdagangan Saham Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Stock split*. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, 3(3)*, 125-133.

Jogiyanto, H. (2010). *Studi Peristiwa: Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa* (2 ed.). Yogyakarta: BPFE.

Jogiyanto, H. M. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Kesembilan ed.). Yogyakarta: BPFE.

Jogiyanto, H. M. (2017). Analisis Kandungan Informasi Dividen dan Ketepatan Reaksi Pasar: Pengujian terhadap Dividend Signaling Theory Studi Empiris di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Widya Manajemen & Akuntansi, 1(2)*.

Labibah, M. I., & Dwimulyani, S. (2014). Analisis Harga Saham, Likuiditas Saham, Earning Per Share dan Price Earnings Ratio Antara Sebelum dan Setelah *Stock split*. *E-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi, 1 No 2*, 33-48.

Linanda, R., & Afriyenis, W. (2018). Pengaruh Struktur modal dan profitabilitas terhadap Harga saham. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam), 3(1)*, 135- 144.

Masry, M. (2016). The Impact of Institutional Ownership on The Performance of Companies Listed in the Egyptian Stock Market. *IOSR Journal of Economics and Finance (IOSR-JEF), 7(1)*, 5-15.

Mukhlis, F. (2016). Perkembangan Dan Tantangan Pasar Modal Indonesia. *Al- Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan, 1(1)*, 65-76.

Mulyana, D. (2011). ANALYSIS OF SHARES AND LIQUIDITY EFFECT SHARE PRICE ON THE COMPANY THAT IS ON THE STOCK EXCHANGE

INDEX IN INDONESIA LQ45. *Jurnal Magister Manajemen, 4(1)*, 77-95.

Munthe, K. (2016). Perbandingan *Abnormal return* dan Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah *Stock split*: Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, XX(02)*, 254-566.

Prasetyo, H. (2015). *Stock split* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public di Bursa Efek Indonesia. *urnal Program Studi Akuntansi*.

Puspita, N. V., & Yuliari, K. (2019). Analisis Pengaruh *Stock split* Terhadap Harga Saham, *Abnormal return* dan Risikp Sistematik Saham Perusahaan (Studi pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI 2016-2018). *Ekonika, 4(1)*, 95-110.

Radjab, E., & Jam'an. (2017). *Metode Penelitian Bisnis.* Cetakan 1.

Rakshit, D., & Burnwal, A. (2016). Liquidity Impact Of *Stock split*: An Empirical Study Of Select Indian Companies. *Business Spectrum, 6(2)*, 1-15.

Sakti, P. O. (2013). *Analisis Pengaruh Stock split Terhadap Abnormal return dan Volume Perdagangan Saham Pada PerusahaanBertumbuh dan Tidak Bertumbuh (Studi Kasus Pada Bursa Efek Indonesia 2008-2014).* Universitas Diponegoro.

Satria, K., & Adnan. (2018). Analisis Peristiwa *Stock split* Terhadap Harga Saham, Likuiditas Saham dan *Abnormal return* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), 3(3)*, 364-384.

Sekaran, U. (2011). *Research Methods for business Edisi I and 2.* Jakarta: Salemba Empat.

Siyoto, S., & Sodik, M. (2015). *Dasar Metode Penelitian.* Literasi Media Publishing. Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen.* Bandung: Penerbit Alfabeta.

Surahman, E., Satrio, A., & Sofyan, H. (2016). Kajian teori dalam penelitian. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 49-50.

Tabibian, S. A. (2013). The Effect Of *Stock split* on Stock *Return*: Evidence From Malaysia. *International Journal of Advances in Management, Technology & Engineering Sciences, 2*, 1-5.

Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal (G. Sudibyo, Ed) .* Yogyakarta: PT. Kanisius. Tanoyo, A. (2020). Analisis Pengaruh *Stock split* Terhadap Volume Perdagangan,

Harga Saham dan *Abnormal return* pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan, 4(1)*, 84-

90.

Wira, V., & Santi , E. (2012). Pengaruh Kinerja Perusahaan terhadap Likuiditas Saham Menggunakan Trading Turnover. *Manajemen Dan Kewirausahaan, 3(2)*, 97-120.

Yuhendri, V. I., & Azizah, D. F. (2019). Analisis Perbedaan Trading Volume Activity dan *Abnormal return* Sebelum dan Sesudah *Stock split* (Studi pada Perusahaan yang melakukan *Stock split* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 216-224.

Bursa Efek Indonesia. https://[www.idx.co.id/.](http://www.idx.co.id/) Diakses Via Google pada Oktober 2021

Yahoo! Finance. https://finance.yahoo.com/. Diakses Via Google pada Oktober 2021